

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Untuk pengukuran *tax avoidance* digunakan *cash ETR*. Proksi *corporate governance* perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit, serta *leverage* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya persentase saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang diterbitkan atau saham yang beredar tidak akan memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *tax avoidance*.
2. Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *tax avoidance* akan dipengaruhi oleh variabel proporsi dewan komisaris independen. Dengan kata lain tinggi atau rendahnya persentasi proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah seluruh komisaris yang ada akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku *tax avoidance*.

3. Kualitas audit (KuA) secara statistik tidak mempunyai hubungan dengan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Komite audit (KoA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti apabila semakin banyak jumlah anggota komite audit maka akan semakin rendah *tax avoidance*. Namun sebaliknya, apabila semakin sedikit jumlah anggota komite audit maka akan semakin tinggi *tax avoidance*.
5. Kepemilikan institusional (KI), proporsi dewan komisaris independen (PDKI), komite audit (KoA), dan kualitas audit (KuA) berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* (*cash ETR*).
6. Dengan adanya *leverage* sebagai variabel kontrol semakin memperkuat hubungan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 dan hanya membatasi pada tiga sektor yaitu industri & kimia (Porselin, Kertas, Kimia, Logam Pakan Ternak, Plastik, Semen), aneka industri (Alas Kaki, Kabel, Otomotif, Tekstil & Garmen), dan barang konsumsi (Farmasi, Kosmetik, Makanan & Minuman, Peralatan RT, Rokok);

2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel determinan, yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit dan komite audit, serta *leverage* sebagai variabel kontrol;

5.3. Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat mendorong adanya penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif terkait dengan *tax avoidance*. Dengan menggunakan variabel-variabel lain. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Peneliti yang akan datang dapat mereplikasi model penelitian ini dan selanjutnya mengujikan pada industri lainnya seperti pertambangan (*mining*), agrikultur (*agriculture*), dan jasa (*service*);
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran lain dalam mengukur *tax avoidance*. Misalnya dengan pengukuran *book tax difference*, *effective tax rate* dan *current effective tax rate*.
- c. Peneliti yang akan datang dapat mempertimbangkan variabel lain dalam konsep *corporate governance*, seperti variabel *managerial incentives*, karakteristik eksekutif, kepemilikan keluarga, dan lain-lain.